



KEPATUHAN KONSUMSI TABLET ZAT BESI (Fe) BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Cindy Seyra¹, Fitri Dyna², Desti Puswati³, Dini Maulinda⁴

¹Prodi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri

⁴Prodi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri

²Prodi Profesi Ners Institut Kesehatan Payung Negeri

³Prodi Profesi Ners Institut Kesehatan Payung Negeri

Email: fitridyna1781@gmail.com

Article History:

Received: 15-06-2024

Revised: 04-07-2024

Accepted: 16-07-2024

Keywords: Anemia, Hamil, Kepatuhan, Zat Besi

Abstract: Anemia di kehamilan merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin ibu hamil kurang dari 10 g/dL. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Pekanbaru pada tahun 2022 sebanyak 1215 (18,76%). Upaya untuk mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil dilakukan dengan pemberian zat besi (Fe). Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi sangat diperlukan untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Desain penelitian adalah korelasi, dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini ibu hamil trimester II dan III. Sampel berjumlah 54 responden yang di ambil dengan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner MMAS-8, pengukuran hemoglobin menggunakan easy touch. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 30 (55,6%) kepatuhan responden dalam konsumsi tablet Fe rendah, sebanyak 36 (66,7%) responden anemia. Adanya hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P=0.00$). Diharapkan bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet besi (Fe).

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Anemia adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi wanita usia subur, wanita hamil, remaja perempuan, dan anak kecil di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Anemia didefinisikan sebagai rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) atau jumlah sel darah merah yang tidak memenuhi kebutuhan fisiologis seseorang. Anemia defisiensi besi merupakan bentuk anemia yang paling umum dan memiliki prevalensi tertinggi. Hal ini terjadi ketika penyerapan zat besi tidak mencukupi untuk sintesis Hb (Elsharkawy et al., 2022).

Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana, karena sel darah merah berperan penting dalam mengangkut nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin (Fajrin, 2020). Anemia pada kehamilan merupakan suatu kondisi dimana ibu mempunyai kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gram% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gram% (Hariati et al., 2019), (Napisah et al., 2023). Di seluruh dunia, diperkirakan 40% dari seluruh wanita hamil menderita anemia, dengan prevalensi di Wilayah Mediterania Timur berkisar antara 22,6% hingga 63 (Elsharkawy et al., 2022). Di negara berkembang, 52% ibu hamil mengalami anemia dan di negara maju sebanyak 23%. Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat 11,8% (37,1%) dari tahun 2013 menjadi 48,9% , dan 95% anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi (Putri et al., 2023), (Sumarna et al., 2023). Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Riau pada tahun 2022 sebanyak 18 808 (13,06%) kasus dan di Kota Pekanbaru sebanyak 1215 (18,76%) kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022).

Anemia selama kehamilan dianggap sebagai potensi risiko bagi ibu dan anak. Anemia pada kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap ibu, janin, dan bayi baru lahir. Ibu yang mengalami anemia dapat menderita infeksi perinatal, hipertensi gestasional (preeklampsia, eklampsia), berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, plasenta previa, perdarahan tidak terduga, ketuban pecah dini, sepsis pasca melahirkan, subinvolusi, emboli, gangguan kognitif pasca melahirkan, dan gangguan perilaku. Anemia selama kehamilan juga dapat meningkatkan risiko aborsi, lahir mati, hambatan pertumbuhan janin, perdarahan pascapersalinan, dan kematian. Anemia berdampak negatif pada kesehatan janin dan berhubungan dengan peningkatan morbiditas janin. anemia meningkatkan risiko retardasi pertumbuhan intrauterin, skor Apgar rendah, gawat janin, gawat bayi baru lahir, dan anemia neonatal. Selain itu, bayi baru lahir yang lahir dari ibu yang mengalami anemia memiliki prevalensi pertumbuhan terhambat, penurunan perkembangan intelektual, gangguan perkembangan (misalnya fungsi kognitif, sosial-emosional, dan adaptif) yang lebih tinggi, serta morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi (Abujilban et al., 2019, Elsharkawy et al., 2022, Fajrin, 2020, Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Untuk mengatasi masalah anemia pada kehamilan, suplementasi zat besi oral dengan 30 hingga 60 mg zat besi dan 400 µg asam folat setiap hari direkomendasikan sebagai bagian rutin dari perawatan prenatal yang dimulai pada trimester kedua. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan zat besi pada ibu hamil, menurunkan risiko terjadinya anemia, sepsis pasca melahirkan, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan cacat tabung saraf pada bayi baru lahir. Penelitian sistematis menunjukkan bahwa mengkonsumsi setidaknya 90 suplemen yang mengandung zat besi selama kehamilan dapat mengurangi anemia pada kehamilan hingga 70% (Elsharkawy et al., 2022).

Kementrian kesehatan menganjurkan agar seluruh ibu hamil mengkonsumsi minimal 90 tablet zat besi dengan dosis 60 mg selama kehamilan. Capaian pemberian suplemen zat besi ini masih di bawah target pemerintah yang menetapkan standar pelayanan minimal sebesar 90% untuk cakupan suplemen zat besi selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet zat besi hingga 90 tablet (Fajrin, 2020), (Mardhiah & Marlina, 2019). Suplemen zat besi disediakan secara gratis di sebagian besar negara, namun masalah utamanya adalah rendahnya kepatuhan. Kepatuhan asupan zat besi mengacu pada kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran penyedia layanan kesehatan mengenai asupan suplemen zat besi. Kepatuhan terhadap suplemen zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi, ketepatan dosis zat besi, dan frekuensi

pemberian dosis zat besi perhari (Mardhiah & Marlina, 2019). Rendahnya kepatuhan dalam konsumsi suplemen besi disebabkan oleh kelupaan, kehilangan selera, masalah budaya, faktor lingkungan, kurangnya kesadaran, status sosio demografis, ketakutan akan efek samping, penggunaan layanan kesehatan prenatal yang tidak tepat, dan konseling yang buruk dari penyedia layanan kesehatan terkait asupan tablet zat besi dan asam folat yang tepat (Elsharkawy et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu hamil trimester II dan III di dapatkan bahwa 40% ibu hamil patuh dalam konsumsi tablet zat besi, dimana jumlah zat besi yang di konsumsi lebih dari 90 tablet, sedangkan 60% ibu hamil tidak patuh dalam konsumsi tablet zat besi. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

LANDASAN TEORI

Anemia

Anemia di kehamilan merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin ibu hamil kurang dari 11 gr% pada kehamilan trimester I dan III atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada kehamilan trimester II (Wigati et al., 2021), (Hariati et al., 2019). Ibu hamil lebih rentan mengalami anemia defisiensi besi karena peningkatan kebutuhan oksigen dan peningkatan eritropoietin selama kehamilan. Hal ini meningkatkan volume plasma dan jumlah sel darah merah. Namun peningkatan volume plasma terjadi lebih cepat dibandingkan peningkatan sel darah merah sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Hariati et al., 2019), (Yanti, 2016). Janin dari ibu yang mengalami anemia defisiensi besi berisiko menjadi *Small for Gestational Age* (SGA) pada trimester pertama, makrosomia pada trimester kedua dan berisiko mengalami deficit neurologis pediatric pada trimester ketiga yang akan berefek jangka panjang pada kognitif. Dampak anemia defisiensi besi pada ibu selama kehamilan meliputi dekomposisi tali pusat, syok infeksi selama dan setelah kelahiran, dan perdarahan pascapersalinan (Fauzianty & Sulistyaningsih, 2022).

Kepatuhan Komsumsi Tablet Zat Besi

Zat besi merupakan mineral yang di butuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin) (Wigati et al., 2021). World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dengan dosis 30 hingga 60 mg zat besi dan 0,4 mg asam folat untuk pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi (WHO, 2017 dalam Fauzianty & Sulistyaningsih, 2022). Kepatuhan dalam konsumsi suplemen zat besi merupakan ketaatan ibu hamil melakukan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan terhadap suplemen zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi, ketepatan dosis zat besi, dan frekuensi pemberian dosis zat besi perhari. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi merupakan factor penting dalam meningkatkan konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil (Mardhiah & Marlina, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester II dan III dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)

untuk mengukur kepatuhan, dan untuk mengukur anemia di gunakan alat ukur hemoglobin digital (*Easy Touch*). Variabel penelitian meliputi kepatuhan konsumsi tablet zat besi (variabel independen) dan kejadian anemia (variabel dependen). Analisis data menggunakan uji chi square. Penelitian ini telah dilakukan uji etik dari komite etik dengan nomor surat 040/IKES PN/ KEPK/IV/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Komsumsi Tablet Zat Besi

No	Kepatuhan Konsumsi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Rendah	30	55,6
2	Sedang	14	25.9
3	Tinggi	10	18.5
Total		54	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden kepatuhannya rendah dalam konsumsi tablet zat besi sebanyak 30 (55,6%) responden.

Tabel.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

No	Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Anemia	36	66.7
2	Tidak Anemia	18	33.3
Total		54	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden mengalami anemia sebanyak 36 (66,7%) responden.

Tabel. 3 Kepatuhan Komsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan Konsumsi	Kejadian Anemia				Total	%	P Value
	Anemia	%	Tidak Anemia	%			
Rendah	26	86.7	4	13.3	30	100.0	0.00
Sedang	10	71.4	4	28.6	14	100.0	
Tinggi	0	0.0	10	100.0	10	100.0	
Total	36	158.1	18	141.9	54	100.0	

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang kepatuhannya rendah, terdapat 26 (86,7%) responden yang anemia, dari 14 responden yang kepatuhannya sedang terdapat 10 (71,4%) responden yang anemia, sedangkan dari 10 responden yang kepatuhan tinggi tidak ada yang anemia. Hasil uji statistic didapatkan nilai P value 0,00, artinya ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia.

Zat besi dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mengkompensasi kehilangan basal dan memproduksi lebih banyak sel darah merah, janin dan plasenta. Seiring bertambahnya

usia kehamilan, dibutuhkan lebih banyak zat besi dan risiko anemia zat besi meningkat. Untuk mencegah kejadian tersebut, kebutuhan suplemen zat besi harus di penuhi. Salah satu upaya untuk mengatasi tingginya prevalensi anemia gizi pada ibu hamil adalah dengan memberikan satu tablet zat besi setiap hari dan minimal 90 tablet zat besi selama kehamilan. Tablet zat besi merupakan tablet penambah darah untuk pengobatan anemia defisiensi besi yang diberikan pada ibu hamil, sehingga ibu hamil harus selalu mengkonsumsi tablet zat besi. Tablet zat besi merupakan salah satu zat gizi pembentuk hemoglobin. Semakin patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi, maka konsentrasi hemoglobin semakin tinggi. Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi suplemen zat besi memiliki risiko anemia lebih rendah di bandingkan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi suplemen besi (Awalamaroh et al., 2019).

Hasil penelitian di dapatkan lebih dari separuh responden (55,6%) memiliki kepatuhan yang rendah untuk konsumsi tablet zat besi. Hampir seluruh responden (81,5%) responden mengkonsumsi tablet zat besi kurang dari 90 tablet. Lebih dari separuh responden (66,7%) dalam penelitian ini mengalami anemia. Responden dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi rendah, terdapat (86,7%) yang mengalami anemia. Rendahnya kepatuhan responden dalam konsumsi tablet zat besi di sebabkan karena sering lupa untuk minum tablet zat besi, dan tidak bisa beradaptasi dengan efek sampingnya salah satunya mual dan muntah. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian (Hadiyani & Yunidha, 2019), yang menyatakan bahwa ketidakpatuhan asupan zat besi pada ibu hamil di pengaruhi oleh beberapa factor antara lain mual dan muntah, rasa malas dan lupa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Awalamaroh et al., 2019), didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak yang tidak patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe (72,2%) dibandingkan yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (3,0%). Hasil uji statistic di dapatkan nilai P value 0,000, ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan status anemia. Penelitian (Meliyani et al., 2022), menunjukkan 18 (13,23%) responden dengan asupan Fe cukup mengalami anemia defisiensi besi, sedangkan 8 (5,88%) responden dengan asupan Fe kurang mengalami anemia defisiensi besi. Terdapat hubungan asupan Fe dengan kejadian anemia defisiensi besi dengan P value 0,025. Penelitian (Hariati et al., 2019), didapatkan 43 (63,2%) responden tidak patuh konsumsi tablet Fe mengalami anemia, nilai P value 0,007, artinya terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian (Omasti et al., 2022), menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet besi sebagian besar (40,4%) tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi sebagian besar (36,5%) mengalami anemia. Hasil uji chi square nilai P value 0,000, ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia di dapatkan bahwa responden yang kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet zat besi mengalami anemia sebanyak 26 (86,7%). Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia dengan nilai P value 0,00.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini yaitu Rektor, Dekan Fakultas Keperawatan dan

LPPM IKES Payung Negeri, Kepala Puskesmas Payung Sekaki, dan responden yang telah bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abujilban, S., Hatamleh, R., & Al- Shuqerat, S. (2019). The impact of a planned health educational program on the compliance and knowledge of Jordanian pregnant women with anemia. *Women and Health*, 59(7), 748–759. <https://doi.org/10.1080/03630242.2018.1549644>
- [2] Awalamaroh, F. A., Rahayu, L. S., & Yuliana, I. (2019). Compliance of iron tablets consumption related to anemia status in pregnant women in Cikarang Health Center Bekasi. *ARGIPA (Arsip Gizi Dan Pangan)*, 3(2), 80–90. <https://doi.org/10.22236/argipa.v3i2.2464>
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.
- [4] Elsharkawy, N. B., Abdelaziz, E. M., Ouda, M. M., & Oraby, F. A. (2022). Effectiveness of Health Information Package Program on Knowledge and Compliance among Pregnant Women with Anemia: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052724>
- [5] Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(4), 336–342. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.364>
- [6] Fauzianty, A., & Sulistyarningsih, S. (2022). Implementasi Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), 94. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.69318>
- [7] Hadiyani, W., & Yunidha, V. (2019). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Haemoglobin Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.33023/jikep.v5i1.206>
- [8] Hariati, H., Bagu, A. A., & Thamrin, A. I. (2019). Anemia Event in Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1.1>
- [9] Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan: a Literature Review. *Gaster*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- [10] Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266–276. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.182>
- [11] Meliyani, A., Sitorus, R. J., Flora, R., Hasyim, H., Zulkarnain, M., Tanjung, R., Sulung, N., Ikhsan, I., & Ermi, N. (2022). Hubungan Asupan Fe Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Seluma. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 225–232. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3201>
- [12] Napisah, P., Mahwati, Y., Hadiyati, L., Syafrullah, H., & Madiuw, D. (2023). Intervensi Non Farmakologi Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil: Sistemik Review. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 1(3), 91–107. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i3.131>
- [13] Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80–85. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636>

- [14] Putri, G. S. Y., Sulistiawati, S., & Laksana, M. A. C. (2023). Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.220>
- [15] Sumarna, D., Utami, T., & Tarwati, K. (2023). Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 231–238. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.737>
- [16] Wigati, A., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2021). Kejadian Anemia Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.26751/ijb.v4i2.1008>
- [17] Yanti, D. E. (2016). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. *Jurnal Dunia Kesmas*, 5(Juli), 139–145.